



## METODE DRILL ( LATIHAN) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS IV SD NEGERI 1 BUMI TINGGI

Oleh:

**Puspa Yulia Sari<sup>1\*</sup>**

<sup>1\*</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Terbuka

\*Email : [puspayuliasari19@gmail.com](mailto:puspayuliasari19@gmail.com)

DOI: 10.37081/jipdas.v3i03.1539

Article history:

Submitted: 02 Juli 2023

Accepted: 15 Juli 2023

Published: 06 Agustus 2023

### Abstrak

Tujuan penelitian perbaikan pembelajaran ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa, memusatkan siswa dalam penguasaan materi pembelajaran, mengaktifkan siswa sebagai upaya meningkatkan penguasaan materi pembelajaran, . Dari data yang diperoleh dan diamati bisa di simpulkan bahwasannya dengan menggunakan metode Drill (Praktik) dalam pendidikan menganjurkan peserta didik untuk berperan aktif dan terkesan, didukung adanya penyusunan petunjuk yang matang, pemilihan ancangan yang sesuai, persiapan pendidik harus baik, penerapan pengelolaan kelas yang bagus bisa meningkatkan perolehan belajarsiswa. Hasil yang didapat pada tes formatif siklus 1 ialah 7peserta didik mendapat nilai rendah, 15 peserta didik mendapat hasil tinggi, rata-rata nilai siswa 70,90; perolehan hasil siswa hanya mencapai 68,18%. disiklus II total peserta didik yang mendapat hasil tinggi meningkat tajam pada anak yang memperoleh hasil tuntas 100% dengan nilai sebagai berikut: tidak ada peserta didik yang memperoleh hasil di bawah KKM. Jika nilai ini dijumlahkan, maka ketuntasan belajar siswa adalah tuntas dan hasil rata- rata kelas adalah 82,18. Anda dapat meningkatkan keterampilan matematika Anda dengan menggunakan metode latihan.

**Kata kunci** : metode drill, perolehan belajar siswa.

### 1. PENDAHULUAN

Berbicara tentang pendidikan sangat erat kaitannya dengan pemerolehan pendidikan itu sendiri, karena pendidikan tidak didapat secara instan, tetapi melewati cara yang panjang dan kompleks, dimana hal itu menjadi sebuah pelajaran yang nantinya dapat mengubah pola pikir seseorang.

Pada saat belajar ilmu matematika di kelas, pendidik tidak memberikan waktu pada peserta didik agar mengembangkan konsep matematika sendiri. Pendidik dapat meniru semua yang dilakukan pendidik. Oleh sebab itu, peserta didik tidak diberi waktu untuk mengungkapkan atau memperdalam pemikirannya dengan menjawab latihan guru. Metode ini tidak memperdalam konsep materi dikalangan peserta didik. Oleh sebab itu, pendidik sebaiknya mengulas kembali pelajaran tersebut di pelajaran selanjutnya. Karena itu, bahan ajar membutuhkan banyak waktu. Pendidikan matematika tradisional mendorong siswa untuk mengikuti prosedur dan memahami matematika tanpa alasan yang baik. Selain itu, tidak ada komunikasi antar peserta didik saat proses pembelajaran. Salah satu penyelesaian bisa digunakan pendidik untuk mengatasi rmasalah ini adalah melalui penggunaan metode pengajaran. pendidik dapat menggunakan cara penghitungan. Latihan adalah kegiatan berulang yang tujuan utamanya adalah untuk memperkuat koneksi atau



mengembangkan keterampilan sedemikian rupa sehingga bertahan lama (fransiska et al, 2019 jauhariyah et al Dardiri, 2017; Putri et al, 2019). Pengeboran adalah cara yang memerlukan keterampilan , keterampilan tingkat atas. Oleh karena itu, sebelum pelatihan, sebaiknya guru tidak hanya berlatih secara spontan, tetapi juga mempersiapkan baik materi ajar maupun soal-soalnya (erlinda, 2016; Jelani dan aisyah, 2017). Saat menganalisis hasil latihan, guru dengan cepat mengenali aspek kemajuan siswa, seperti pemahaman, ketangkasan, dan ketelitian berpikir pada setiap siswa saat diberi latihan ( Fransiska et al., 2019; Jaelani dan Aisyah, 2017 ). cara tersebut mempunyai keuntungan sebagai berikut : 1) Materi diajarkan pada keadaan serius tertanam kuat dalam ingatan siswa karena semua pikiran, perasaan, dan kehendak diarahkan pada pelajaran. (2) Pembelajaran yang baik menjadikan siswa lebih teratur, teliti, dan memperkuat daya ingatnya, sehingga siswa dapat lebih memanfaatkan kemampuan berpikirnya. (3) Guru membimbing, membimbing, dan mengoreksi secara langsung dan segera, sehingga siswa dapat segera memperbaiki kesalahan (dewi et al., 2020). meningkatkan waktu belajar Anda. Selain ini, siswa segera diberitahu tentang prestasi mereka.

Oleh sebab itu, sebagai pendidik harus dapat melakukan perubahan mendasar supaya materi yang diajarkan kepada siswa diterima baik, diajarkan pada kehidupan sehari-hari. Cara lain untuk mendapatkan dan memantapkan aktivitas belajar peserta didik adalah melakukan penelitian kelompok (Penelitian Tindakan Kelas/PTK). PTK mengkaji dan mengukur pemahaman serta kelemahan dan kelebihan peserta didik dalam pelaksanaan belajar dengan bantuan cara pengajaran dengan alatperaga. Selain itu cara yang dipakai penulis adalah penggunaan cara diskusi.

Pemilihan cara pengajaran yang baik tidak terlepas dari kesesuaian metode tersebut terhadap materi tertentu, misalnya metode Penalaran sangat cocok untuk mata pelajaran matematika. Penulis berharap melalui cara kelompok bisa menaikkan minat berlatih peserta didik kelas 4 Matematika SD Negeri1 Bumi Tinggi kabupaten Lampung Timur tahun ajaran 2022/2023.

Dalam pelaksanaan perbaikan pembelajaran perlu dilakukan langkah-langkah untuk mengklarifikasi permasalahan di dalam kelas saat proses belajar berlangsung. Permasalahan ada dalam belajar matematika di kelas 6 SD Negeri1 Bumi Tinggi kabupaten Lampung Timur mengidentifikasi permasalahan: peserta didik kurang berminat dalam belajar; pemahaman Matematika siswa yang menurun; kurangnya hasil belajar Matematika peserta didik ; Siswa kurang kreatif dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian analisis dan fakta-fakta yang ditemukan, rumusan tugas adalah sebagai berikut: “Dapatkah penggunaan metode Drill meningkatkan prestasi akademik siswa jurusan matematika di kelas IV SD Negeri 1 Bumi Tinggi Lampung Timur? T.P. 2022/2023?”. Peneliti memperbaiki belajar ini supaya bisa meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan metode Drill.

Belajar bisa diartikan sebagai suatu cara atau usaha yang garap oleh diri sendiri dengan tujuan agar menciptakan salah satu jenis modifikasi kelakuan baru dengan menyeluruh, yang merupakan



perolehan dari pengetahuan seseorang dalam interaksi di lingkungannya (ihat hatimah.2008:1.3 ).

Di sisi lain, udin S. Winata Putra (2005:4.15) mengutip beberapa pendidik tentang pentingnya belajarseperti: (1) lindgren: belajar berarti pengalaman dan pengalaman yang berbeda Merujuk pada serangkaian perubahan perilaku yang dihasilkan dari hubungan di lingkungan. (2)Guthrie: Belajar ialah merubah tingkah laku berdasarkan pengetahuan sebelumnya. (3) Saltai: belajar ialah merubahan kelakuan melalui pengetahuan. (4) winarno surachman: belajar disajikan sebagai akumulasi pengetahuan di mana konsep dan keterampilan diberi nama dan sikap dan perilaku dibentuk. belajar adalah perolehan akhir yang didapat melalui keikut sertaan dalam suatu pelatihan tertentu, dan perolehan bisa dipastikan dengan mengikuti tes. oemar hamalik ( 1982:29 ) menyatakan “ belajar ialah hasil yang di peroleh seseorang melalui suatu kegiatan“. Noehi nasution, MA (2007:2.6). belajarialah perolehan yang dapat, diselesaikan, diselesaikan. Metode pengajaran ialah metode yang digunakan pendidik untuk mendidik peserta didik dengan cara-cara di timbulkan hubungan antara cara belajar (udin p. winataputra dkk. 2005: 4.12 ). Setiap cara pengajaran mempunyai karakter yang berbeda dalam mendirikan pengalaman peserta didik, tapi yang ini mendukung yang lain. Metode pembelajaran berulang cenderung inovatif dalam pengaruh hasil belajar. keahlian belajar yang diinginkan adalah tingkat prestasi siswa yang tinggi. Metode pelatihan ialah cara belajarmenitikberatkan di kegiatan evaluasi yang berulang - ulang supaya memperoleh keterampilan atau kemampuan tertentu. Dari sudut pandang Roestiyah nk (2001:125), drill adalah teknik yang bisa di artikan sebagai suatu cara pengajaran bagi siswa berlatih untuk memperoleh keahlian yang lebih tinggi dari yang telah dipelajarinya.

Berdasarkan JJ Hasibuan dan Moediono (2000:6). Metode pelatihan adalah memberikan pelatihan berulang-ulang untuk memperoleh keahlian tertentu. seirama pendapat tersebut, Syaiful sagala (2006:61) menjelaskan pentingnya cara drill, dalam metode pengajaran sangat baik yang membekali siswa dengan cara-cara untuk memperoleh kompetensi, keterampilan, keterampilan dan kecepatan. Keterampilan ini dapat diperoleh siswa dengan cara yang sistematis. Berdasarkan pandangan Suyanto dan Asep jihad (2013:131) dijelaskan keahlian apa yang bisa ditingkatkan lewat teknik pengitungan, seperti keahlian motorik, keterampilan artistik, dan keterampilan mental dalam memegang alat musik. Melalui pengulangan yang telah ditentukan sebelumnya, siswa membangun keterampilan yang telah mereka pelajari. Sama halnya dengan pandangan Syaiful bahri djarah dan Aswan zein (2002:87) di atas, yang menyatakan pada cara drill ini sangat cocok untuk meningkatkan kemampuan fisik dan mental siswa. Melalui latihan berulang, keterampilan diperoleh secara bertahap, yang pada akhirnya mengarah pada penguasaan keterampilan secara keseluruhan. Berdasarkan pemikiran berbagai ahli di atas, bisa ditegaskan bahwa cara drill adalah suatu cara yang dilaksanakanatau dan diterapkan dengan cara memberikan latihan-latihan berulang-ulang kepada siswa sampai suatu keterampilan tertentu dikuasai. Metode ini menekankan pada kebiasaan yang diperoleh melalui latihan yang dilakukan, sehingga



meningkatkan kemahiran dalam keterampilan tersebut dan, pada akhirnya, menguasainya dengan benar. Metode adalah cara mengkomunikasikan masalah untuk mencapai tujuan. Dewasa ini, kegiatan guru berperan sebagai pembantu dan pembimbing bagi siswa. Pengembangan dan Pembelajaran Kurikulum (2002: 22) juga mengikuti pedoman untuk melakukan pengajaran tatap muka. Mengenai pengertian metode latihan, menurut Shaiful Sagara dan Subana, latihan yang dipersiapkan sangat cocok untuk melatih kapasitas baik kemampuan fisik maupun mental ( 217 : 202 ). Cara pengeboran ( driil ) adalah cara baik untuk mempelajari beberapa metode rooting. Drill adalah teknik pengajaran yang mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan langsung guna memperoleh kecakapan/keterampilan melebihi apa yang telah dipelajarinya. Pendapat djamarah dan zain ( 2006 ), cara pelatihan ini merupakan cara yang bagus untuk mengajarkan keterampilan, ketelitian, kompetensi, dan penggunaan metode khusus yang digunakan untuk memperoleh keterampilan. Iful Sagala (2003) menyatakan bahwa latihan ialah cara latihan atau cara latihan merupakan metode pengajaran yang sangat bagus agar dapat mempromosikan kebiasaan tersebut. Salah satu sebagai cara untuk memperoleh keterampilan, akurasi, keterampilan, kemampuan. Lebih tinggi dari apa yang mereka pelajari. Berdasarkan berbagai pengertian di atas, bisa disimpulkan bahwa cara drill ialah metode pengajaran yang dipakai oleh pendidik agar mengembangkan kebiasaan tersebut, untuk mengajar peserta didik melaksanakan evaluasi tersebut. Hal ini dilakukan untuk membantu siswa memperoleh keterampilan dan kemampuan yang lebih baik. Metode drill banyak digunakan dalam pembelajaran karena memiliki banyak kelebihan. Menurut Syaiful Sagala (2006:217), keuntungan dari metode pengeboran adalah materi dapat dikuasai dengan cepat melalui latihan yang berulang kali. Sejalan dengan pendapat di atas, maka lebih jauh keunggulan cara pemboran dijelaskan dalam pendapat Muchlis Riad (2013) yang menjelaskan keunggulan metode pemboran sebagai berikut: Latihan dan pengulangan yang memadai untuk memungkinkan siswa menguasai keterampilan dan kemampuan yang diajarkan. 2). Hal ini menanamkan pada semua peserta didik terbiasa belajar dengan teratur dan di siplin. Hal ini Guru juga berperan dalam mendisiplinkan siswa, karena disebabkan oleh kebiasaan belajar keterampilan siswa. tanpa peran guru yang berwibawa dan berkompeten, tidak ada metode latihan yang berjalan dengan baik.

Keutamaan cara drill yang disebutkan oleh para ahli tersebut adalah keunggulan cara ini adalah materi yang diberikan kepada peserta didik diproses berkali-kali dengan menggunakan teknologi ini, sehingga keterampilan dapat diperoleh dalam waktu yang relatif singkat. Dengan begitu, siswa cenderung belajar secara teratur dan mengembangkan kedisiplinan melalui pengulangan. Kelemahan metode drill dalam pembelajaran brickskills adalah kurangnya inisiatif siswa akibat kebiasaan memberikan instruksi secara berulang-ulang dari guru keterampilan. Kelemahan siswa lainnya adalah cepat bosan mengulang-ulang apa yang diajarkan oleh guru yang kompeten. Pandangan ini didukung oleh Syaiful sagala (2006:218) yang menjelaskan bahwa kelemahan metode drill adalah



menekankan efek pengulangan dan membuat latihan menjadi monoton. Akibatnya, keterlibatan siswa menjadi kurang cangih karena kegiatan pembelajaran hanya dilakukan secara berulang-ulang. Berikut adalah langkah-langkah penerapan metode drill agar pembelajaran yang sebenarnya terjadi dan hasil belajar sesuai dengan haluan yang diharapkan. a) Sebelum menyelesaikan latihan, guru memperlihatkan contoh latihan dari bahan pelajaran yang sudah disediakan. b) Sebelum menyelesaikan latihan, guru memperlihatkan contoh latihan dari bahan pelajaran yang sudah disediakan. c) pendidik memberikan evaluasi dari pelajaran yang disampaikan dan peserta didik mengerjakannya di bawah panduan pendidik. d) pendidik memeriksa serta memperbaiki kesalahan praktik siswa. e) Siswa mengulangi latihan untuk mencapai gerakan otomatis yang benar. f) Pada tes ketiga atau terakhir, guru menilai hasil belajar siswa pada tes tersebut. Evaluasi dilakukan sehubungan dengan kegiatan ketiga.

Temuan – temuan sebelumnya menyampaikan bahwa teknik latihan bisa menambah keterampilan menulis peserta didik ( Natalita et al., 2019; Putri et al., 2019). cara drilling bisa mempengaruhi hasil belajar peserta didik ( Jauhariyah dan dardiri, 2017 ). Keterampilan pemecahan masalah siswa dapat dianalisis dengan menggunakan metode drill ( Fransiska et al., 2019 ). cara drilling bisa meningkatkan kemampuan belajar matematika ( Jaelani dan aisyah, 2017, 2017 ). Tindakan mengenai cara pengeboran telah dilakukan sebelumnya, namun pada tindakan ini cara pengeboran disampaikan pada peserta didik kelas 4 SD negeri 1 bumi tinggi. Dari tindakan kelas ini ialah untuk menaikkan minat belajar matematika dengan menggunakan teknik latihan. Diharapkan tindakan ini dapat membantu memecahkan kesulitan di kelompok mahasiswa lainnya. Dengan begitu, dapat mencegah kebosanan belajar matematika siswa, merangsang minat belajar siswa, dan meningkatkan prestasi akademik siswa.

## 2. METODE PENELITIAN

Subjek penyelidikan ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Bumi Tinggi Kabupaten Lampung Timur T.P. 2022/2023 sedangkan penelitian ini difokuskan pada siswa kelas IV di SD Negeri 1 Bumi Tinggi Kabupaten Lampung Timur T.P. 2022/2023, sebanyak 22 siswa matematika. Waktu penelitian meliputi 2 siklus, yaitu:

1. Siklus 1 (satu), berlangsung pada hari Selasa, 2 Mei 2023, 2. Putaran 2 (dua), yang berlangsung pada hari Rabu, 3 Mei 2023

Adapun desain prosedur perbaikan pembelajaran akan dilakukan melalui II siklus dengan cara bertahap, seperti :

Kesepakatan dibuat antara guru kelas IV SD Negeri 1 Bumi Tinggi Kabupaten Lampung Timur untuk pembaruan siklus I. a. Materi utama yang dipilih adalah materi matematika. b) Penyusunan rencana pengembangan pembelajaran (LEPs), bentuk kegiatan siswa. C. Menunjuk mentor untuk membantu mengimplementasikan kapasitas profesional. D. Mempersiapkan hasil penilaian. Penerapan



Pembelajaran dengan metode pendidikan individual, dalam pelaksanaannya siswa mengerjakan tugasmandiri dan pendidik sebagai motivator dan pendamping. a) Terjadi beberapa interaksi selama carapembelajaran, b) guru memotivasi siswa untuk aktif, kreatif dan interaktif dalam pembelajaran. persepsi Pengamatan dilakukan pada setiap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode Drill. Lembarobservasi dari tahap perencanaan sebelumnya digunakan untuk melakukan observasi. Assessment, padatahap ini mengukur hasil belajar siswa melalui tes. Tes diterapkan untuk melaksanakan kegiatan

pembelajaran. Konsultasi dilakukan setelah menganalisis hasil evaluasi hasil belajar siswa. Perolehan yang di dapat pada tahap observasi serta evaluasi dianalisis. Kelemahan di setiap siklus perlu diperbaiki pada siklus berikutnya.

Pada periode pertama, guru memberikan tugas kepada siswa dengan memberikan contoh soal-soal praktik. melalui cara ini, diinginkan cara belajar mengajar akan lebih aktif dan kreatif. Operasi yang dilakukan dalam desain adalah sebagai berikut; 1). Guru kelas IV (SD Negeri 1 Bumi Tinggi Kabupaten Lampung Timur) menandatangani surat persetujuan untuk mengadakan penelitian. 2). Buat rencana peningkatan pembelajaran (RPP) dan formulir pelatihan yang dikembangkan. 3). Menunjuk mentor untuk membantu mengimplementasikan kapasitas profesional. 4). Mempersiapkan hasil penilaian. dalam fase implementasi

Tahapan pelaksanaan metode pelatihan adalah: Tahap pelaksanaan pelatihan. Sebelum melatih siswa, hal-hal berikut harus dipertimbangkan: arah, karya, keterampilan peserta didik, serta alokasi waktu. Semua itu dipertimbangkan agar siswa tidak kelebihan beban. Langkah-langkah untuk menyelesaikan latihan. Pada saat mengerjakan latihan diperlukan motivasi atau dorongan dari pendidik agar peserta didik dapat melakukannya sendiri tanpa menyuruh orang lain. Juga disarankan agar peserta didik mengingat apa yang mereka lakukan

Latihan Tahap Tanggung Jawab Tahap ini meliputi refleksi terhadap apa yang dipelajari dan kendala yang dihadapi peserta didik dalam menerapkan keterampilan membuat batu bata, hingga ditemukan solusi untuk mengatasi kendala tersebut guna meningkatkan kemampuan siswa dalam membuat batu bata. tahapan Observasi dilakukan pada setiap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode Drill, Observasidilakukan dengan papan observasi dari tahap perencanaan sebelumnya. Fase penilaian Pada fase ini hasil belajar siswa diukur melalui tes. Tes diterapkan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Cerminan Konsultasi dilakukan setelah menganalisis hasil evaluasi hasil belajar siswa. Hasil yang didapat pada tahapobservasi dan evaluasi dianalisis. Kelemahan maupun kekurangan disetiap siklus diperbaiki pada siklusselanjutnya.



### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I dan II dalam Peningkatan Pembelajaran dilaksanakan mulai tanggal 2 Mei 2023 sampai dengan tanggal 3 Mei 2023 di SDN Bumi Tinggi 1 Kabupaten Lampung Timur genap pada semester tahun ajaran 2022/2023.

Di tampilkan pengamatan perbaikan pembelajaran peserta didik kelas IV SD Negeri1 Bumi Tinggi, Kabupaten Lampung Timur.

Tabel 1, Nilai Perbaikan pembelajaran Matematika Siklus I,

URAIAN	Siklus I
JUMLAH NILAI	1560
RATA-RATA NILAI	70,90

Berdasarkan hasil perolehan nilai tersebut, dimana rata-rata siswa masih dibawah KKM, maka peneliti berencana melakukan pembaruan pembelajaran di siklus II (2) melalui metode Drill bagi peserta didik dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran klasikal guru dengan metode ini ternyata kurang memuaskan. Dengan demikian penulis bersama pengajar dan berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa metode pengajaran yang digunakan harus diubah supaya peserta didik bisa lebih aktif dalam belajar agar meningkatkan prestasi peserta didik. Berdasarkan hasil pengamatan reflektif ini, diamati:

Kegagalan, 1). Kegagalan diwujudkan dalam rendahnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, yaitu. siswa masih pasif. 2). Poin anak diperoleh sebagai berikut: Sebelumnya; 14 siswa berprestasi di bawah KKM, 8 siswa melebihi KKM. hasil rata - rata siswa adalah 58,4, tingkat kelulusan siswa hanya 30%. 3). Pada siklus 1 terjadi peningkatan yaitu 7 siswa dibawah KKM, 15 siswa melebihi KKM, hasil rata - rata siswa 70,90; perolehan kelulusan siswa hanya 68,18%. Peninjauan proses pembelajaran dilakukan oleh supervisor sebagai peneliti setelah menyatakan kesediaannya. Hasil pengamatan sebagai berikut :

Tabel 3, perolehan hasil perbaikan pembelajaran Matematika Siklus II,

URAIAN	Siklus II
JUMLAH NILAI	1808
RATA-RATA NILAI	82,18

Ketika siswa berpartisipasi dalam pembelajaran, guru lebih santai ketika menyampaikan pembelajaran. Dengan melakukan koreksi, siswa langsung mengerjakan tugas yang diberikan. Perubahan terjadi selama proses pembelajaran. Siswa yang awalnya pemalu menjadi lebih aktif, kurang tertarik, santai dan cenderung tidak memperhatikan. Pada periode 2 (dua), skor penalaran individu siswa menunjukkan tidak ada siswa yang mendapat nilai di bawah KKM. Dari hasil

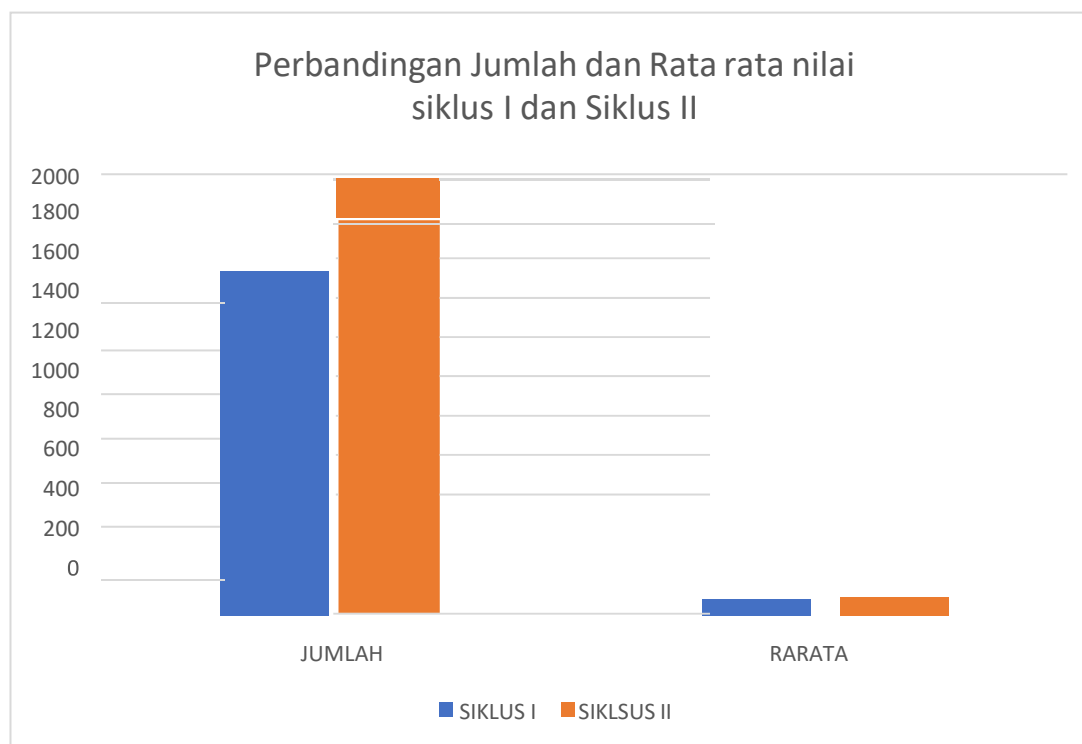


perolehan poin tersebut, 100% siswa mencapai kesempurnaan belajar dengan rata-rata kelas: 82,18.

**Tabel 4. Hasil dari Siklus I, dan Siklus II mata pelajaran Matematika,**

N	URAIAN	NILAI Siklus I	NILAI Siklus II
1	JUMLAH NILAI	1560	1808
2	RATA-RATA NILAI	70,90	82,18

**Grafik.1 Perbandingan Nilai Siklus I dan Siklus II**



Hasil kenaikan pembelajaran matematika terapan menunjukkan bahwa permasalahan pembelajaran terjadi dikarenakan pendidik tidak menggunakan metode yang tepat dalam menjelaskan mata pelajaran dan kurang melibatkan siswa secara aktif. Agar siswa bosan dan tidak memahami pelajaran, hasil ujian formatif siklus 1 adalah sebagai berikut: 7 siswa dibawah KKM, 15 siswa melebihi KKM, nilai rata-rata siswa 70,90.

; tingkat kelulusan siswa hanya 68,18%. Pada periode pertama, pelajaran matematika ditingkatkan melalui cara Drill (Praktek), sehingga memungkinkan siswa secara individu meningkatkan pemahamannya terhadap materi pembelajaran. Ternyata terjadi peningkatan tajam total peserta didik yang mendapat nilai total, yaitu jumlah anak yang mendapat nilai penuh 100% dengan poin sebagai berikut: tidak ada siswa yang mendapat nilai di bawah KKM. Berdasarkan hasil skor tersebut, 100% siswa memperoleh ketuntasan belajar dengan hasil rata-rata kelas: 82,18. Dari uraian di atas dapat





kita lihat bahwa penggunaan metode Drill (Praktik) pada bahan ajar matematika bisa memudahkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang diberikan serta membantu mengoptimalkan hasil tes formatif. Dimana hasil peningkatan pembelajaran siklus II semua siswa mencapai nilai KKM, makadalam penelitian ini tidak perlu dilanjutkan peningkatan pembelajaran pada siklus III.

#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh dan diamati, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1). Penggunaan metode Drill (Praktik) dalam pembelajaran mendorong siswa aktif dan tertarik, yang di akomodasi melalui perencanaan pembelajaran yang sesuai, pemilihan pendekatan yang tepat, persiapan guru yang baik, bimbingan pelaksana, kelas yang baik dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Nilai tes formatif siklus 1 7 siswa di bawah KKM, 15 siswa di atas KKM, rata-rata nilai siswa 70,90; tingkat kelulusan siswa hanya 68,18%. 2). Pada siklus II terjadi peningkatan tajam total siswayang mencapai nilai total yaitu anak yang mendapat nilai penuh 100% dengan nilai sebagai berikut: tidak ada siswa yang mendapat nilai di bawah KKM. Dari hasil perolehan poin tersebut, 100% siswa mencapai kesempurnaan belajar dengan rata- rata kelas: 82,18. 3). Metode Drill (Praktis) bisa digunakan untuk memajukan kesiapan peserta didik terhadap materi pembelajaran matematika. 4). Melalui cara drill, kualitas pembelajaran dikelas IV SD Neger1 Bumi Tinggi Kabupaten Lampung Timur dapat ditingkatkan.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka guru hendaknya melakukan beberapa hal untuk memajukan kualitas belajar khususnya matematika: 1) Metode tugas dalam menyampaikan materi harus sesuai dengan materi yang diajarkan. 2) Guru harus memahami pentingnya pemberian tugas sebagai salah satu cara mengaktifkan siswa dalam setiap pembelajaran. 3). Setelah penyampaian materi ajar, guru harus lulus ujian. 4). Untuk mencapai hasil yang lebih baik, diperlukan kelompok kerja guru (KKG) yang memberikan masukan, saran dan pengalaman dalam pelaksanaan perintah mengajar sehari - hari. menjadi guru profesional.



## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, dkk. 2009. *Pemantapan Kemampuan Profesional*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arianti, Wiarta, & Darsana. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Posing Berbantuan Media Semi Konkret terhadap Kompetensi Pengetahuan Matematika. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(4). <https://doi.org/10.23887/jisd.v3i4.21765>.
- Arikunto, S. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara.
- Buyung, B., & Nirawati, R. (2018). Pengaruh Karakter Kerja Kerasterhadap Kemampuan Literasi Matematis
- Siswa Melalui Model Discovery Learning. *JPMI (Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia)*, 3(1), 21–25. <https://doi.org/10.26737/jpmi.v3i1.519>.
- Blomm, Aqil Zainal. 2017. *Model-Model Mengajar*. Bandung: CV. Diponegoro
- Dewi, N. A. K., Trisnawati, T., & Kristina, M. (2020). The Drill Method with Realistic Approach to Improve Learning Outcomes of Descriptive Statistics in Higher Education. *JINOP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 6(1), 215–226. <https://doi.org/10.22219/jinop.v6i2.13010>.
- Dini, M., Wijaya, T. T., & Sugandi, A. I. (2018). Pengaruh Self Confidence terhadap Kemampuan Pemahaman Matematik Siswa SMP. *JURNAL SILOGISME : Kajian Ilmu Matematika Dan Pembelajarannya*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.24269/js.v3i1.936>.
- Djamarah, Syaiful Bachri dan Aswan Zain. 2016. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta. Jakarta
- I Made Suardiana, Metode Drill untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematik pada Siswa Kelas IV SD *Journal of Education Action Research* Volume 5, Number 4, Tahun Terbit 2021, pp. 542-547, P-ISSN: 2580-4790 E-ISSN: 2549-3272
- Karli, H. dan Sri Yuliantianingsih, M (2012), *Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Bina Media Informasi
- Karo-Karo, Ing Sulih Bukit (2005) *Metodologi Pengajaran Salatiga* : Sandara.
- Mahadia (2013). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar*. Kendari: FKIP Unhalu.
- Mardiyani. 2017. *Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 001 Dengan Menggunakan Metode Diskusi Tahun Ajaran 2017/2018*. Tidak Diterbitkan.
- Mulyana, E (2013), *Strategi Pembelajaran dan Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa*, Makalah, Bandung, PP BPG.
- Wardani, IGAK, 2004. *Penelitian Tindakan Kelas*; Jakarta. Universitas Terbuka.
- Roestiyah. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Surakhmad, Wanarno. 2019. *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdiknas
- Subroto, Surya. 2012. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: PT. Ardi Mahatya.
- Sagala, Syaiful (2003), *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung; Alfabeta.
- Z. N., Hartatik, S., Nafiah, N., & Sunanto. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Matematika secara Daring bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3158–3166. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1297>.